

**PEMANPAATAN TEKNOLOGI INFORMASI (LCD dan LAPTOP)  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 1 LASUSUA KECAMATAN LASUSUA  
KABUPATEN KOLAKA UTARA**



**AGUS SALAIM  
NIM 07.16.2. 0607**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN (TARBIYAH)  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUS SALAM  
NIM : 07.16.2.1019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ada sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bila di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

# IAIN PALOPO

Palopo, 5 Desember 2011

Yang membuat pernyataan,

AGUS SALAM  
NIM. 7.16.2.1019



**IAIN PALOPO**

## PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun dalam bentuk sederhana. Salawat dan taslim kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu Dinul Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan kesabaran disertai berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo., Prof. Dr. H. Nihaya Maddiara, M.Hum,
2. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopa, Priode 2006 – 2010, Prof. Dr. HM. Said Mahmud, Lc., MA.
3. Pembantu Ketua I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd, Pembantu Ketua II, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. dan Pembantu III Dr. Abdul Pirol, M.Ag, yang telah memberikan segala tenaga dan pikiran yang telah membantu penulis selama menempu pendidikan di STAIN Palopo.
4. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak

meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Drs. Hasri, MA. dan Drs. Nurdin K., M.Pd. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo serta seluruh dosen, staf STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai kepada tahap penyelesaian studi

6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

7. Kedua orang tua penulis, yang tercinta memelihara, mendidik hingga dewasa serta semua keluarga, yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis yang berharga.

8. Rekan - rekan mahasiswa penulis, di STAIN Palopo atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di STAIN Palopo.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis, menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga, oleh penulis dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisinya. Amin.

Palopo, 1 Juni 2010. M

lis      P e n u



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

Agus Salim, 2011. *Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lasusua Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing (I) Drs. H Bulu K., M.Ag. dan (II) Abdain. S.Ag., M.HI.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Teknologi Informasi, Pendidikan, Agama Islam

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan upaya untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lasusua. Pokok masalah adalah bagaimana memanfaatkan teknologi informasi pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa pada pendidikan agama Islam serta faktor-faktor yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *kualitatif* dan *kuantitatif* dengan dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Data yang terkumpul, diolah dengan menggunakan persentase dan tabulasi.

Pemanfaatan teknologi informasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipaparkan pada siswa sebagai sarana yang membantu guru terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar

Dengan melalui penelitian ini diharapkan guru pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lasusua.



**IAIN PALOPO**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Kualitas suatu masyarakat atau bangsa tidak hanya ditentukan oleh derajat kompetensinya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tetapi juga oleh keyakinan dan sikap hidup yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan moral. Nilai-nilai keagamaan dan moralitas suatu bangsa menjadi tolok ukur apakah bangsa itu beradab dan berbudaya tinggi atau tidak. Memang benar bahwa masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupannya. Keberhasilan modernisasi telah menunjukkan eksistensi yang sangat menjanjikan dan membanggakan. Terbukti, apa yang dulu belum dikenal manusia, sekarang sudah tidak asing lagi. Kesulitan dan bahaya alamiah yang dahulu menghambat perhubungan sekarang bukan masalah lagi. Bahaya penyakit menular yang dahulu ditakuti, sekarang sudah dapat ditangani dengan usaha-usaha medis.

## IAIN PALOPO

Namun di sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang serba canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas yang mulia (*al-Akhla'q al-Kari'mah*). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seharusnya membawa kebahagiaan dan kemaslahatan yang lebih banyak kepada manusia dalam kehidupannya. Akan tetapi suatu kenyataan yang menyedihkan, bahwa kebahagiaan

itu ternyata semakin jauh. Meskipun kemakmuran tampak terlihat namun hidup terasa semakin sulit secara material disebabkan oleh sifat konsumerisme yang diakibatkan oleh maraknya iklan di media cetak maupun elektronik. Kesulitan material kemudian berganti dengan kesukaran mental-spiritual. Beban jiwa semakin berat, kegelisahan dan ketegangan serta tekanan perasaan lebih sering terasa dan lebih menekan sehingga menguangi kebahagiaan.

Suatu realita dalam dunia moderen dewasa ini adalah adanya kontradiksi-kontradiksi yang mengganggu kebahagiaan orang dalam hidup. Hal ini disebabkan ketidak-sinkronan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) atau pembangunan fisik-jasmaniah dengan kebutuhan spiritual-rohaniyah (transendental). Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang serba canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas yang mulia (*al-Akhla'q al-Kari'mah*). Akhir-akhir ini terdapat fakta banyaknya peristiwa biadab di tanah air kita seperti peristiwa Ambon (Maluku), Sampit (Kalimantan), pemerkosaan, pembunuhan dengan mutilasi, dan teror bom. Hampir semua pihak sepakat bahwa krisis multidimensional di Indonesia saat ini sesungguhnya berpangkal dari krisis moral-keagamaan.<sup>1</sup>

## IAIN PALOPO

Namun demikian ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) perlu secara terus menerus dikembangkan karena mempunyai manfaat sebagai penunjang kehidupan manusia. Berkat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) banyak segi kehidupan menjadi lebih mudah. Penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan

<sup>1</sup> Majalah Hidayatullah, Edisi 31, 2010, h. 13

teknologi (IPTEK) telah mengantarkan manusia menemukan bentuknya, terutama memperoleh manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) itu sendiri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) perlu diimbangi dengan penguatan benteng moralitas-keagamaan (dalam hal ini agama Islam).

Sebagai agama, Islam memiliki ajaran yang diakui -minimal oleh pemeluknya- lebih sempurna dan komprehensif dibandingkan dengan agama-agama lainnya yang pernah diturunkan Tuhan sebelumnya. Sebagai agama yang paling sempurna, ia dipersiapkan untuk menjadi pedoman hidup sepanjang zaman atau hingga hari akhir. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat, ibadah dan penyerahan diri kepada Allah saja, melainkan juga mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia. Untuk mewariskan nilai-nilai keagamaan ini, di antaranya adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan (termasuk pendidikan agama Islam) merupakan topik yang selalu aktual untuk dibicarakan dan diperdebatkan dari zaman ke zaman. Namun demikian perbincangan dan perdebatan tentang pendidikan tidak pernah selesai, dan tidak akan pernah selesai dibicarakan. Minimal ada tiga alasan yang dapat dikemukakan untuk menjawab pertanyaan mengapa hal ini terjadi. Pertama, fitrah setiap orang menginginkan yang lebih baik, termasuk dalam masalah pendidikan. Kedua, teori pendidikan -dan teori pada umumnya- selalu ketinggalan oleh kebutuhan masyarakat. Sebab pada umumnya, teori pendidikan dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat pada tempat dan waktu tertentu. Karena waktu berubah dan tempat selalu berubah, kebutuhan masyarakat juga berubah. Bahkan perubahan tempat dan waktu itu ikut pula mengubah sifat

manusia. Karena adanya perubahan itu, masyarakat merasa tidak puas dengan teori pendidikan yang ada. Ketiga, karena pengaruh pandangan hidup. Pada suatu waktu mungkin seseorang telah puas dengan keadaan pendidikan di tempatnya karena sudah sesuai dengan pandangan hidupnya. Suatu ketika ia terpengaruh oleh pandangan hidup yang lain. Akibatnya, berubah pula pendapatnya tentang pendidikan yang tadinya sudah memuaskannya. Sebagai agama yang paripurna, Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan. Para peneliti sudah membuktikan bahwa al-Qur'an sebagai sumber utama agama Islam menaruh perhatian yang amat besar terhadap masalah pendidikan dan pengajaran. Hal ini terbukti bahwa wahyu yang pertama turun adalah perintah untuk membaca yang mana membaca merupakan salah satu proses utama untuk mendapat ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam QS., Al –Alaq (96) sebagi berikut:



Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,;
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya<sup>2</sup>.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa Islam sebagai agama yang ajaran-ajarannya bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadis sejak awal telah memberi dorongan pentingnya pendidikan dan pengajaran. Langkah yang ditempuh al-Qur'a'n ini ternyata amat strategis dalam upaya mengangkat martabat kehidupan manusia. Kini diakui dengan jelas bahwa pendidikan merupakan jembatan yang menyeberangkan orang dari keterbelakangan menuju kemajuan, dan dari kehinaan menuju kemuliaan, serta dari ketertindasan menjadi merdeka, dan seterusnya. Arah pendidikan Islam adalah menuju terbentuknya peserta didik yang mempunyai kemampuan kognitif intelektual dan cerdas. Dengan kecerdasannya ia dapat melakukan sesuatu yang baik menurut Islam untuk kemaslahatan hidup bersama. Hidup bersama dalam artian mengetahui dan menghargai adanya perbedaan serta menghargainya sebagai milik seluruh umat manusia dan bukan dasar untuk memecah belah kehidupan. Kemampuan lain yang dikembangkan dalam pendidikan Islam adalah afeksi dan psikomotor. Di antara ke tiga ranah tersebut, yang mendapatkan prioritas utama adalah pengembangan aspek afeksi. Bahkan misi utama beliau adalah menyempurnakan aspek afeksi (*akhlak*) umat manusia.

Pendidikan Islam berfungsi mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara bertahap (sesuai tuntunan ajaran Islam). Potensi yang dikembangkan meliputi

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Edisi Revisi (Semarang: CV. Toha Putra, 1999), h. 199

potensi beragama, intelek, sosial, ekonomi seni, persamaan, keadilan, pengembangan, harga diri, cinta tanah air dan sebagainya. Tujuan pengembangannya ada yang bersifat individual, yaitu berkaitan dengan individu-individu yang menyangkut tingkah laku, aktivitas dan kehidupannya di dunia dan akhirat. Ada yang bersifat sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan, dan ada pula yang bersifat profesional untuk memperoleh ilmu, seni, profesi, dan suatu aktivitas di antara aktivitas-aktivitas masyarakat. Ironisnya, di tengah gencarnya usaha perbaikan di dunia pendidikan (termasuk pendidikan Islam), suatu realita yang tidak dapat dipungkiri dalam dunia global ini adalah adanya kontradiksi-kontradiksi yang mengganggu kebahagiaan manusia dalam hidup. Kerusakan moral di kalangan remaja, angka kriminalitas yang tinggi, penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para elit politik dan tokoh-tokoh agama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama (Islam) yang selama ini diusahakan di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal belum berhasil dengan baik. Masyarakat kemudian bertanya, "mengapa pendidikan moral-keagamaan belum berhasil", "apa yang salah di dunia pendidikan kita". Pertanyaan ini sangat wajar sebab masyarakat sudah mempercayakan pendidikan anak-anaknya di lembaga pendidikan yang ada. Tapi ironisnya dari lembaga-lembaga pendidikan tersebut banyak lahir para koruptor, manipulator dan manusia-manusia yang berperilaku curang. Hal ini merupakan bukti empiris kegagalan pendidikan agama Islam di oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. Salah satu penyebabnya adalah strategi dan pengelolaan pembelajaran yang cenderung

tradisional normatif dan dengan metode yang kurang senada dengan keinginan peserta didik. Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada umumnya lebih menekankan pengetahuan tentang sikap yang terkesan normatif, kaku, dan kurang menarik. Pengajar sering menempatkan diri sebagai pendakwah dengan memberi petunjuk, perintah, dan aturan yang membuat peserta didik jenuh dan bosan. Pengajar juga jarang memberikan keteladanan dengan sikap dan perilaku. Diantara upaya untuk mengatasinya adalah dengan perbaikan pengelolaan pembelajaran dengan memanfaatkan hasil temuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), salah satunya adalah internet. Ada beberapa pertimbangan berkaitan penggunaan internet dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pertama, internet merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang saat ini sedang menjadi tren dan disukai oleh peserta didik. Kedua, internet menyediakan informasi yang nyaris tanpa batas, termasuk yang berkaitan ajaran agama Islam. Ketiga, peserta didik menjadi trampil menggali informasi berkaitan dengan agama Islam, sehingga pemahaman yang diperoleh relatif komprehensif.

Salah satu sekolah yang menggunakan teknologi informasi sebagai basis pengelolaan pembelajarannya adalah SMP Negeri 1 Lasusua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendapat pengakuan oleh Dinas Pendidikan Nasional. Untuk itu Penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian berkaitan pemanfaatan internet dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga

tersebut. Penelitian ini diberi judul "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi di SMP Negeri1 Lasusua.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penulis menyusun Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana para guru memanfaatkan teknologi Informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

### ***C. Hipotesis***

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan guru dengan melihat kondisi kelas, desain pembelajaran, pokok materi yang diajarkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Teknologi Informasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI) adalah terletak pada sarana terutama pada laptop dan LCD yang hanya terdiri dari 1 buah selain itu pada kemampuan sebagian guru mengoperasikan komputer belum merata.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan Teknologi Informasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Secara teoritis, penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dan masukan dalam upaya pengembangan Ilmu Pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sedang secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi STAIN, hasil penelitian ini merupakan sumber kajian bagi mahasiswa baik sebagai pengayaan maupun untuk penelitian
2. Bagi perpustakaan, hasil penelitian ini merupakan input untuk menambah koleksi khazanah **IAIN PALOPO** kepustakaan.
3. Bagi Lembaga Pendidikan yang diteliti, hasil penelitian ini merupakan potret diri sebagai bahan refleksi untuk peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.

5. Bagi Masyarakat luas, hasil penelitian ini merupakan salah satu alternatif pengelolaan pembelajaran, yakni pembelajaran dengan Teknologi Informasi yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan problem pendidikan.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran Media***

Efektivitas dan efisien belajar individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Abin Syamsuddin mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal seyogyanya dapat berperan sebagai :

1. Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan;
2. Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan;
3. Transmitor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik;
4. Transformator (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik;
5. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).<sup>1</sup>

# IAIN PALOPO

#### ***B. Teknologi Informasi Pendidikan***

1. Pengertian Teknologi Informasi.

Sebelum membahas teknologi pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui pengertian teknologi. Kata teknologi seringkali oleh masyarakat diartikan sebagai alat

---

<sup>1</sup> Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Rosda Karya: Bandung, 2001), h.13

elektronik. Guru merupakan pengganti wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.<sup>2</sup>

## 2. Macam-macam Teknologi Pendidikan

Macam-macam teknologi pendidikan menurut Davies (1972) ada tiga yaitu:

### a.. Teknologi pendidikan satu

Teknologi pendidikan satu yaitu mengarah pada perangkat keras seperti proyektor, laboratorium, komputer (CD ROM, LCD, TV, Video dan alat elektronik lainnya). Teknologi mekanik ini dapat mengotomatiskan proses belajar mengajar dengan alat yang memancarkan, memperkuat suara, mendistribusikan, merekam dan mereproduksi stimuli material yang menjangkau pendengar/ siswa dalam jumlah yang besar. Jadi teknologi satu ini efektif dan efisien.

### b. Teknologi pendidikan dua

Teknologi pendidikan dua mengacu pada "perangkat lunak" yaitu menekankan pentingnya bantuan kepada pengajaran. Terutama sekali dalam kurikulum, dalam pengembangan instruksional, metodologi pengajaran, dan evaluasi. Jadi teknologi dua, menyediakan keperluan bagaimana merancang yang baru atau memperbarui yang

---

<sup>2</sup> Davies, *Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan* (Edisi -2 ), 2009, h. 24

sekarang, bermanfaat pada pengalaman belajar mesin dan mekanisme dipandang sebagai instrumen presentasi atau transmisi.

### c. Teknologi pendidikan tiga

Teknologi pendidikan tiga, yaitu kombinasi pendekatan dua teknologi yaitu “perangkat keras“ dan perangkat lunak”. Teknologi pendidikan tiga, orientasi utamanya yaitu ke arah pendekatan sistem, dan sebagai alat meningkatkan manfaat dari apa yang ada di sekitar. Teknologi pendidikan tiga dapat dikatakan sebagai pendekatan pemecahan masalah, titik beratnya dalam orientasi diagnostik yang menarik. Dari ketiga macam teknologi di atas dapat dikatakan bahwa teknologi pendidikan dalam konteks sebenarnya adalah tidak hanya mengacu pada perangkat keras saja seperti yang umum dijadikan sebagai persepsi yang benar, namun juga meliputi perangkat lunak dan perpaduan keduanya perangkat keras dan lunak.

### 3. Manfaat Teknologi Pendidikan dan Kekurangannya

#### a. Manfaat teknologi pendidikan

1) Teknologi Pendidikan sebagai peralatan untuk mendukung konstruksi pengetahuan:

- a. Untuk mewakili gagasan pelajar pemahaman dan kepercayaan
- b. Untuk organisir produksi, multi media sebagai dasar pengetahuan pelajar.

2) Teknologi pendidikan sebagai sarana informasi untuk menyelidiki pengetahuan yang mendukung pelajar :

- a. Untuk mengakses informasi yang diperlukan.
- b. Untuk perbandingan perspektif, kepercayaan dan pandangan dunia.

3) Teknologi pendidikan sebagai media sosial untuk mendukung pelajaran dengan berbicara.

a. Untuk berkolaborasi dengan orang lain.

b. Untuk mendiskusikan, berpendapat dan membangun konsensus antara anggota sosial.

4) . Teknologi pendidikan sebagai mitra intelektual untuk mendukung pelajar Untuk membantu pelajar mengartikulasikan dan mempresentasikan apa yang mereka ketahui

5) Teknologi pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan/sekolah.

6) Teknologi pendidikan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

7) Teknologi pendidikan dapat mempermudah mencapai tujuan pendidikan. <sup>3</sup>

**b. Kekurangan Teknologi Pendidikan**

1) Pihak guru yang tidak bisa mengoperasikan/menguasai elektronika akan tertinggalkan oleh siswa.

2) Teknologi pendidikan memerlukan SDM yang berkualitas untuk bisa mempercepat inovasi sekolah, sedangkan realita masih kurang.

3) Teknologi pendidikan baik itu hardware maupun software membutuhkan biaya yang mahal.

4) Keterbatasan sarana prasarana sekolah akan menghambat inovasi pendidikan.

---

<sup>3</sup> *Ibid*

5) Penggunaan teknologi pendidikan dalam bentuk Hardware memerlukan control yang tinggi dari guru atau orang tua terutama internet dan software. Siswa yang tidak mempunyai motivasi yang tinggi cenderung gagal.

#### 4. Pemanfaatan TI dan Kedudukan TI dalam Pembelajaran

Dewasa ini dunia teknologi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal itu terjadi disegala bidang khususnya di TI ( Teknologi Informasi ) ini semua sedikit banyaknya di pengaruhi oleh arus globalisasi yang semakin tidak dapat terbendung lagi, arti pentingnya TI dalam kehidupan di jaman yang sudah maju seperti sekarang ini dapat dilakukan melalui dunia pendidikan dari sekolah dasar sampai pendidikan tinggi, diharapkan para siswa/mahasiswa dapat menularkan ilmunya tentang TI kepada masyarakat luas dimulai dari keluarganya terlebih dahulu

Padahal negara-negara lain sudah membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan TI dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. Jelas sekali di Indonesia pemanfaatan TI dalam pembelajaran belum maksimal, karena dipengaruhi banyak faktor yang memang menjadi problem pemerintah sebagai pemegang kebijakan, dan guru-guru yang belum siap menggunakan TI dalam pembelajaran, padahal jika guru-guru mau memanfaatkan TI, pembelajaran terasa akan lebih inovatif, kreatif dan tidak membosankan, selama ini para siswa khususnya di SD, SMP, SMA masih dengan metode cara lama yaitu mendengarkan ceramah guru, melihat ke papan tulis, mencatat di kertas, mencari bahan di perpustakaan hal ini terjadi terus-menerus sehingga lama-lama siswa juga akan bosan, tetapi jika TI benar-benar di manfaatkan maka pembelajaran dapat lebih menyenangkan, siswa juga bisa lebih aktif dalam mencari

sumber belajar sendiri, dengan pemanfaatan TI dalam pembelajaran diharapkan siswa dan guru akan bertambah luas wawasan dan ilmu pengetahuannya serta dapat berpikir global tanpa meninggalkan kultur budaya Indonesia, pembelajaran juga semakin bervariasi dan lebih menarik.

Memang pembelajaran yang menyenangkan itu juga bisa dilakukan tanpa TI, misalnya belajar di alam bebas, menggunakan media lingkungan sekitar dll, tapi tuntutan di era globalisasi ini adalah kita bisa menjadi manusia yang selain pandai, cerdas, bertakwa tetapi juga modern dan berpikir global dan juga tidak “gaptek” (gagap teknologi) oleh karena itu pemanfaatan TI dalam pembelajaran tidak ada salahnya dilakukan dalam proses pembelajaran.

## ***B. Konsep Pendidikan Agama Islam***

### ***1. Pengertian Pendidikan Agama Islam***

#### ***a. Pengertian menurut bahasa***

Jika dilihat pengertian pendidikan Islam dan segi bahasa, maka harus merujuk kepada kata Arab, karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa Arab tersebut. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang biasa dipergunakan dalam pengertian pendidikan, antara lain:

#### ***1. Tarbiyah, berasal dari kata *rabba* رَبَّ ( mendidik); Pendidikan.<sup>4</sup>***

---

<sup>4</sup> H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penterjemahan Al-Quran, t.th), h.137

Kata *rabba* (mendidik), sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad saw, seperti yang terlihat dalam Al-quran surah al- Israa' ayat 24 yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkan lah: ‘Wahai Tuhan ku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik Aku waktu kecil’.<sup>5</sup>

2. Ta’lirn, asal kata ‘allama ﴿﴾ \* ﴿﴾ ﴿﴾ ﴿﴾ yang berarti pengajaran.<sup>6</sup>

Kata ‘allama juga telah digunakan pada zaman Nabi Adam as., yang ada dalam surah al-Baqarah ayat 31.



Terjemahnya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* ( Semarang : Toha Putra,1999), h. 428

<sup>6</sup> H. Mahmud Yunus *Op.cit.* h. 227

<sup>7</sup> Departemen Agama, *op cit.* h. 6

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan Islam jika dilihat dan segi bahasa, telah ada dan dipakai pada masa Adam.

b. Pengertian menurut istilah

Menurut Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah:

“Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa argument tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam adalah proses yang dibangun masyarakat atau mengubah sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perubahan dan cara mendidik berdasarkan nilai-nilai dan cita-cita Islam.

Bila kita berbicara masalah pendidikan, maka kita harus pula berbicara masalah manusia, karena sejak manusia itu lahir ada pulalah pendidikan Pendidikan itu ada jauh sebelum para sarjana atau tokoh pendidikan melakukan penyelidikan atau penelitian tentang pendidikan. Kemajuan dan kepesatan yang dicapai dalam segala bidang tidak lain adalah merupakan hasil yang nyata dari pendidikan.

---

<sup>8</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 27

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia. Bagaimana pun juga, pendidikan agama Islam sarat dengan pengembangan nalar dan penataan perilaku serta emosi manusia dengan landasan *Dinul Islam*.

Pendidikan Islam path hakekatnya adalah:

“Proses penyampaian informasi (berkomunikasi), sehingga menjiwai cara berfikir, bersikap dan bertindak baik untuk dirinya sendiri maupun hubungannya dengan Allah (ibadah) dan hubungannya dengan manusia lain (sosialisasi) dalam alami semesta maupun lingkungannya”.<sup>9</sup>

Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berupaya menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa dan seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

Guru merupakan pengganti wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam dan berbagai jenjang pendidikan mulai dan jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi semuanya memiliki orientasi tujuan searah dengan tujuan pendidikan nasional.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang sifatnya mutlak diajarkan di sekolah-sekolah sesuai dengan tuntunan kurikulum. Oleh Karena itu, pada hakekatnya antara satu mata. pelajaran dengan mata pelajaran lainnya

---

<sup>9</sup>Tim Dosen Pendidikan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam* ( Ujung Pandang: 1993), h.79

tidak boleh ada pengecualian, semuanya harus diajarkan berdasarkan kurikulum yang ada. Namun demikian tidak semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dapat diterima secara maksimal oleh siswa, hal tersebut tidak lepas dan adanya persepsi terhadap mata pelajaran yang diajarkan seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu, maksimal tidaknya proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat ditentukan oleh adanya persepsi positif dan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan tumbuhnya persepsi positif tersebut di latar belakang oleh berbagai faktor seperti kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, materi pelajaran yang menarik, kelengkapan bahan dan sebagainya, yang mana kesemua factor tersebut harus dimaksimalkan keberadaannya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Tapi itu semua harus didorong oleh persepsi siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan para siswa-siswa (peserta didik) untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan

pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa (peserta didik) tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, rasanya penulis perlu mengutip ungkapan Abdul Majid bahwa” pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak (siswa) sebagai seseorang yang utuh. Apa yang dapat Anda lakukan bermacam-macam cara, dapat bermain dengannya, Anda dapat mengatur lingkungannya atau anda dapat memberlakukan hukuman agar ia jauh dari penjara”<sup>10</sup>

Guru merupakan pengganti wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam akhlak hampir tidak pernah mendapatkan perhatian khusus. Padahal penekanan penting dan ajaran Islam pada dasarnya adalah hubungan antara sesama manusia, (*mu'amalah bainannas*) yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan itu, arah perjalanan etika di dalam al-Quran dan secara tegas di dalam hadis nabi mengenai di utusnya adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (PT. Remaja Rosdakarya Offset- Bandung: 2004), h. 136

<sup>11</sup> *Ibid* h.136

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan merupakan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik (siswa) yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Dilihat dari ilmu pendidikan teoritis, tujuan pendidikan ditempuh secara bertingkat, misalnya tujuan intermediary (sementara), yang dijadikan batas sasaran kemampuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan pada tingkat tertentu untuk mencapai tujuan akhir. Ada juga yang disebut dengan tujuan insidental, yang mana tahap kemampuan ini menjadi bagian dan tujuan antara untuk mencapai tujuan akhir pendidikan. Tingkat tujuan secara teoritis itu dirumuskan untuk memudahkan proses pendidikan melalui tahapan yang makin meningkat (progresif) ke arah tujuan umum atau tujuan akhir.

Dalam sistem operasional kelembagaan pendidikan, tujuan-tujuan tersebut ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program instruksional, sehingga tergambarlah klasifikasi gradual semakin meningkat. Bila dilihat dari pendekatan sistem instruksional tertentu, pendidikan Islam bisa dibagi dalam beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan instruksional khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamankan oleh siswa (anak didik)
- b. Tujuan instruksional umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengamalan pada suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.

- c. Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- d. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau Lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusional SLTP/ SLTA.
- e. Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai Cara atau system, baik system formal (sekolah), system non formal (non klasikal atau non kurikuler) maupun system informal (yang tidak terkait dengan formalitas program, waktu, ruang dan materi).<sup>12</sup>

Dengan demikian yang terjadi dalam proses kependidikan Islam, bahwa penetapan tujuan akhir itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses, sejak dan perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya, agar tetap konsisten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan).

Menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis, tujuan pendidikan biasa dibedakan sebagai berikut:

- 1). Tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat
- 2). Tujuan social yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dan dengan tingkah laku kehidupan masyarakat umumnya serta dengan

---

<sup>12</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2003),h.27

perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan tujuan hidupnya.

3). Tujuan professional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seal, dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.<sup>13</sup>

Dalam proses kependidikan, ketiga tujuan di atas dicapai secara integral, tidak terpisah, sehingga dapat mewujudkan tipe manusia paripurna seperti yang dikehendaki oleh ajaran Islam.

Oleh karena itu pendidikan pada hakekatnya merupakan cita-cita mewujudkan nilai-nilai, maka filsafat pendidikan yang memberi dasar dan corak serta arah tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam rangka proses penyampaian, filsafat pendidikan berfungsi sebagai konektor terhadap kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, sehingga memungkinkan proses tersebut dapat berfungsi kembali dalam jalur tujuannya.

Dalam pelaksanaannya tujuan tersebut dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu sebagai berikut:

a). Tujuan operasional

Tujuan operasional yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan atau telah ditetapkan dalam kurikulum. Produk kependidikan belum siap dipakai di lapangan karna masih memerlukan latihan keterampilan tentang bidang keahlian yang hendak diterjuni.

b). Tujuan fungsional

---

<sup>13</sup> *Ibid* ,h.29

Tujuan fungsional yaitu tujuan yang hendak dicapai menurut kegunaannya, baik dan aspek teoritis maupun aspek praktis. Produk kependidikan telah mencapai keahlian teoritis ilmiah dan juga kemampuan atau keterampilan yang sesuai dengan bidangnya, bilamana dapat menghasilkan siswa (anak didik) yang memiliki kemampuan praktis atau teknik operasional, artinya anak didik tersebut telah siap dipakai dalam bidang keahlian yang dituntut oleh dunia kerja dan lingkungannya.<sup>14</sup>

Kalau dilihat kembali pengertian pendidikan Islam akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuat menjadi insan kamil dengan pola taqwa. ini berarti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dan alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat nantinya.

Ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam antara lain:

#### 1. Tujuan umum

Para penyelidik telah memberikan ketentuan mengenai tujuan-tujuan pendidikan antara lain:

a). Al-Abrasy, dalam kajiannya tentang pendidikan Islam menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam yaitu:

---

<sup>14</sup> *Ibid*,h.30

(1). Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslimin dan dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya

(2). Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan bukan hanya menitik beratkan pada keagamaan saja tetapi pada keduanya sekaligus

(3). Persiapan untuk mencapai rezki dan pemeliharaan dan segi manfaat, atau yang lebih dikenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vocational dan professional

(4). Menumbuhkan semangat ilmuwan pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu (curiosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri

(5). Menyiapkan pelajar dan segi professional, teknikal dan pertukaran supaya dapat menguasai profesi tertentu agar ia dapat mencari rezki dalam hidupnya dan disamping ia memelihara kerohanian dan keagamaan.<sup>15</sup>

b). Nahlawy, menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan Islam, yaitu:

1) Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah

2) Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada kanak-kanak. Islam adalah agama fitrah, sebagai ajarannya tidak asing dan tabiat asal manusia, bahkan ia

---

<sup>15</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan* Jakarta : Pusat Al-Husna 1986),h.60

adalah fitrah yang mana manusia diciptakan sesuai dengannya, tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa

3) Menaruh perhatian kepada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki maupun perempuan

4) Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.<sup>16</sup>

c). Al-Jamalli, menyebutkan tujuan pendidikan yang diambilnya dan Al-qur'an sebagai berikut

1) Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya diantara makhluk makhluk dan akan tanggung jawab perseorangan dalam hidup ini

2) Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan-hubungan sosialnya tanggung jawabnya dalam jangka suatu system sosial

3) Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk (alam semesta) jejaknya memahami hikmah penciptanya dalam menciptakannya dan memungkinkan manusia untuk menggunakan dan mengambil faedah dari padanya

4). Memperkenalkan kepada manusia akan pencipta alam semesta ini.<sup>17</sup>

Berdasarkan argument-argumen tersebut, sekalipun terdapat redaksi dan batasan yang berbeda ; namun semuanya dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadi manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwa kepada Allah Swt. Atau dengan

---

<sup>16</sup> *Ibid* h.61

<sup>17</sup> *Ibid*, h.10

kata lain dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam.

## 2). Tujuan Khusus

Yang dimaksud dengan tujuan khusus ialah perubahan-perubahan yang diinginkan yang merupakan bagian yang termasuk dibawah tiap tujuan umum pendidikan. Dengan kata lain, gabungan pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku dan sikap nilai-nilai kebiasaan yang terkandung dalam tujuan umum pendidikan yang tanpa terlaksananya, maka tujuan umum pun tak akan terlaksana dengan sempurna. Sebagai contoh, tujuan menumbuhkan semangat agama dan akhlak, pada tahap tujuan umum, maka akan didapati bahwa tujuan umum serupa menghendaki terlaksananya berbagai tujuan khusus.<sup>18</sup>

Diantara tujuan-tujuan khusus yang mungkin dimaksudkan dibawah pertumbuhan semangat dan akhlak adalah:

- a. Memperkenalkan generasi muda akan aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadahnya dan cara melaksanakannya dengan baik dengan membiasakan berhati-hati mematuhi aqidah-aqidah agama dan menghormati syiar-syiar agama
- b. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia
- c. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h.63

d. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, kepada malaikat, rasul-rasul, kitab dan hari akhirat berdasarkan pada paham kesadaran dan perasaan.

e. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak pada diri mereka dengan menyuburkan hati dengan rasa cinta, zikir, taqwa, dan takut kepada Allah Swt

f. Membersihkan hati dari rasa dengki, hasud, iri hati, kekasaran, kezaliman, egoisme dan sifat buruk lainnya.

### 3). Tujuan Akhir

pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia sampai terakhir pula. Guru merupakan pengganti wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah Swt, dalam QS., A1-Imran ayat 102 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلاَّ وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* ( Semarang : Toha Putra, 1998),h.92

Berdasarkan ayat tersebut, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa. Insane kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dan proses pendidikan Islam.<sup>20</sup>

Dalam kaitan tersebut, Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa manusia hanya diperkenankan memilih satu agama yakni agama Islam, tujuan hidupnya ialah penyerahan diri kepada-Nya. Kepribadian yang demikian inilah yang disebut dengan kepribadian muslim dan inilah arah tujuan akhir dan pendidikan Islam.<sup>21</sup>

Allah menjadikan manusia dan alam semesta sebagai makhluk baru yang kemudian dihisab dan dibalas sesuai dengan amal perbuatannya. Allah akan membalas kekufuran dengan neraka jahanannam membalas kebaikan dengan kenikmatan yang abadi.<sup>22</sup>

Konsepsi tentang alam semesta mmpcrjelas tujuan dasar keberadaan manusia dimuka bumi yaitu penghambaan, ketundukan kepada Allah dan kekhalifahannya di bumi. al-Qur'an pun telah jelas menegaskan tujuan penciptaan manusia mi melalui firman Allah Swt dalam QS., Adz-Dzariat (51): 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

IAIN PALOPO

Terjemahnya:

<sup>20</sup> Zakiyah Deradjat , *op cit*.h.76

<sup>21</sup> Ahmad D.Marimba , *op cit* . 49

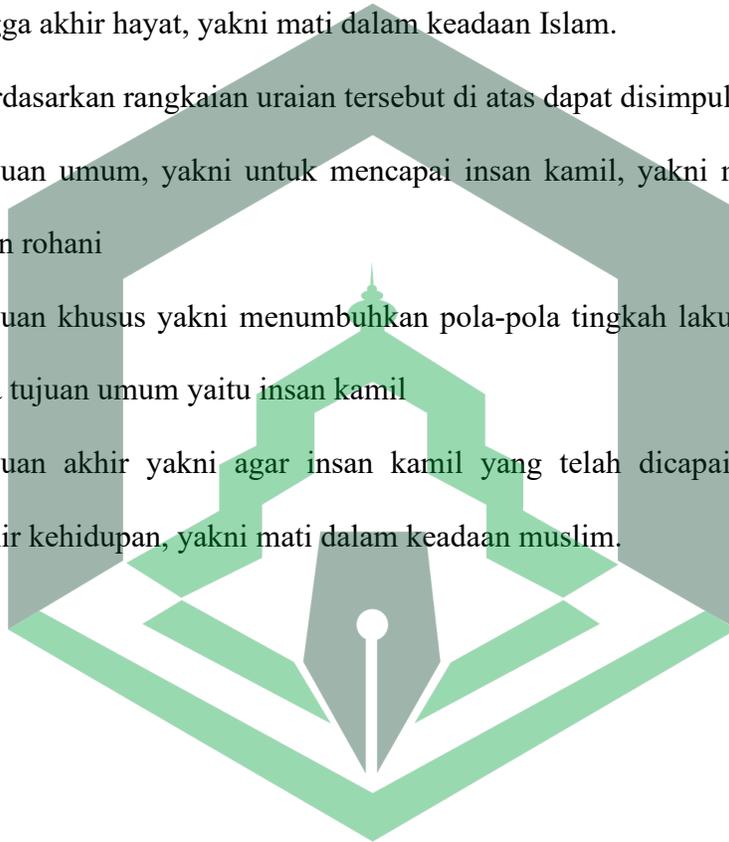
<sup>22</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press,1996),h.116

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>23</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan akhir dan pendidikan Islam adalah agar *insan kamil* yang telah dicapai dapat terpelihara, terpuruk, dan tidak akan luntur hingga akhir hayat, yakni mati dalam keadaan Islam.

Berdasarkan rangkaian uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tujuan umum, yakni untuk mencapai insan kamil, yakni manusia yang utuh jasmani dan rohani
- 2) Tujuan khusus yakni menumbuhkan pola-pola tingkah laku yang Islami guna terciptanya tujuan umum yaitu insan kamil
- 3) Tujuan akhir yakni agar insan kamil yang telah dicapai dapat terpelihara hingga akhir kehidupan, yakni mati dalam keadaan muslim.



**IAIN PALOPO**

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *op cit*, h. 862

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang mengarah kepada Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi informasi di sekolah menengah pertama.

#### *B. Defenisi Operasional Variabel*

Judul penelitian ini mengandung beberapa istilah yang masing-masing banyak dibahas dan menjadi perdebatan para ahli. Oleh karena itu agar ada kesamaan persepsi, istilah-istilah yang ada pada judul penelitian ini perlu didefinisikan satu-persatu:

##### 1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah proses yang memanfaatkan atau memberdayakan. Selain itu Pemanfaatan juga berarti proses menggunakan suatu alat untuk suatu kegiatan yang dilakukan. Pemanfaatan melibatkan orang yang melakukan dan alat yang digunakan.<sup>1</sup>

##### 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata instruction yang diartikan

---

<sup>1</sup> M. Dahlan Al. Barny, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya :Akola, 19931),h.225

sebagai suatu upaya untuk membelajarkan subyek didik. Pembelajaran merupakan proses mengatur lingkungan agar subyek didik belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Aspek terpenting dari pembelajaran adalah membelajarkan siswa. Bukan memberikan pelajaran kepada siswa. Pembelajaran adalah proses pembelajaran antara guru dan murid. Kegiatan ini di dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah PBM (Proses Belajar Mengajar). Di dalam PBM terkandung dua hal pokok yaitu kegiatan guru dalam mengajar -dalam arti membelajarkan siswa- dan kegiatan siswa dalam belajar.<sup>2</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan adalah proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien yang di dalamnya tercakup transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian. Kata "Pendidikan" di sini dirangkai dengan kata "Agama Islam", sehingga Pendidikan Agama Islam berarti pendidikan mengenai seluruh aspek Agama Islam secara luas.<sup>3</sup>

Ada beberapa definisi Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli. Di antaranya adalah:

a. Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

<sup>2</sup> Daryanto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo,1998),h.3106

<sup>3</sup> Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : PT. Bumi Aksara,2003), h. 23

b. Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu subyek didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dari definisi di atas diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik dan membantu mereka untuk menginternalisasikannya sebagai pandangan hidup dan mengimplementasikannya dalam sikap dan perilaku. Namun yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan menengah formal di Indonesia adalah al-Quran –Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh Peradapan Islam sebagaimana termaktub dalam Peraturan Mendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Peraturan Mendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.<sup>4</sup>

#### c. Teknologi Informasi (TI)

Teknologi Informasi dilihat dari kata penyusunnya adalah teknologi dan informasi. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang - barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Sedang informasi adalah pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Jadi Teknologi Informasi adalah peralatan yang digunakan menyampaikan pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Secara mudahnya teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan:

- a) Lebih cepat
- b) lebih luas sebarannya, dan

---

<sup>4</sup> Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

c) lebih lama penyimpanannya.<sup>5</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alternatif Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan sebagai kelanjutan dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Diniyah Ula (MDU) atau Pesantren Dasar (PD). Di belakang akronim SMP ditambah kata alternatif karena lembaga pendidikan ini didirikan sebagai salah satu pilihan pendidikan formal yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal yang lain.

### ***C. Populasi dan Sampel***

Penelitian pada umumnya sangat terkait dengan variabel-variabel tingkah laku, perbuatan, kebutuhan dan produk manusia baik secara kolektif maupun secara kelompok. Jadi dapat dikatakan bahwa manusia merupakan obyek dalam penelitian.

Penelitian dilakukan pada sekelompok orang yang mewakili seluruh anggota yang menjadi sasaran penelitian yang disebut dengan populasi sedangkan penelitian yang dilakukan terhadap sebahagian dari kelompok disebut sample. Untuk lebih jelasnya akan uraikan sebagai berikut.

#### **1. Populasi**

Secara teoretik penelitian yang dilakukan keseluruhan obyek dapat dibenarkan, akan tetapi dibenarkan pula peneliti terhadap sebagai obyek penelitian.

**IAIN PALOPO**

<sup>5</sup> [http://ebekunt.wordpress.com/2009/04/12/pengertian + teknologi +i nformasi.](http://ebekunt.wordpress.com/2009/04/12/pengertian+teknologi+informasi)

Pada pelaksanaan penelitian secara keseluruhan disebut “populasi” yang mencakup semua personil yang menjadi obyek penelitian.<sup>6</sup>

Nana Sudjana, memberikan defenisi bahwa populasi adalah : totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau mengukur, kuantitatif, maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan, obyak yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.<sup>7</sup>

Sedangkan Hermanto Waristo dalam sumber yang lain mengemukakan bahwa :

Populasi adalah kumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan suatu analisis atau sekelompok objek baik manusia, gejala, nilai tes, benda atau peristiwa.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan siswa yang akan dijadikan objek penelitian. Relevan dengan ini menjadi populasi adalah Kepala Sekolah 1 Orang, guru dan siswa SMPN 1 Lasusua Kab. Kolaka Utara sebanyak 430 orang .

## 2. Sampel

Sebagaimana lazimnya dalam suatu penelitian ilmiah, tidak populasi tersebut, Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian mengalami keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, serta kemampuan. Sehingga penelitian

<sup>6</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, X; Jakarta : Rineka Cipta, 1996),h.102

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistik*, ( Bandung : Tarsito, 1984),h.5

<sup>8</sup> Hermanto Warsito, *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992),h.49

yang dilakukan itu bukan terhadap populasi, akan tetapi dilakukan berdasarkan sampel .

Untuk memperjelas pengertian sampel akan dikemukakan beberapa pengertian sebagai berikut :

a. Menurut Ambo Enre Abdullah, sampel akan dikemukakan beberapa pengertian yaitu kelompok representatif dari populasi yang akan berperan sebagai responden.<sup>9</sup>

b. Menurut Nana Sudjana sampel adalah sebagian diambil dari populasi itulah yang disebut sampel.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, sampel dapat diartikan adalah sebagian dari populasi yang aktif atau yang diteliti yang dipandang dapat mewakili populasi.

Oleh karena itu sampel yang akan di ambil harus mencerminkan keadaan umum populasi, dengan kata lain harus representatif.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian objek penelitian yang diteliti, dengan sampel tersebut mewakili dari populasi sehingga penelitian dapat digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah random sampel, yakni tidak semua individu atau dalam populasi diberikan

---

<sup>9</sup> *Ibid*,h.101

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *op.cit*,4

kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, maka digunakan sampel profesional .

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari : Kepala Sekolah 1 orang, guru 41 dan siswa sebanyak 430 orang . Dengan demikian jumlah keseluruhan orang sampel sebanyak 139 orang. Keseluruhan sampel tersebut dianggap mampu mewakili populasi dan dapat memberikan data yang akurat dalam proses kalancaran dan keberhasilan penelitian

#### ***D. Instrumen Penelitian***

Dalam upaya mengakuratkan data penelitian penulis menggunakan instrument penelitian, instrument penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya..

Instrumen penelitian yang penulis maksudkan adalah alat untuk menyatakan kebenaran dan presentase dalam bentuk cara kuantitatif. Dengan instrumen tersebut, semua data keterangan yang menyangkut obyek penelitian dapat diperoleh sekaligus dengan pengukurannya.

Dalam mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Lasusua. Penulis menggunakan instrument dalam bentuk observasi, angket, interview dan dokumentasi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai ketiga instrument tersebut, penulis akan menguraikan secara sederhana.

**IAIN PALOPO**

### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan. Yang di observasi adalah kegiatan proses belajar mengajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

### 2. Angket

Angket yang penulis maksudkan adalah instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa dan guru yang diedarkan dalam bentuk pertanyaan tertulis untuk dijawab responden.

### 3. Wawancara

Interview yaitu mengadakan wawancara langsung dengan guru untuk mendapatkan data autentik.

Wawancara adalah salah satu bentuk instrument penelitian yang digunakan atau dilakukan dengan cara langsung terhadap orang yang dianggap dapat memberikan keterangan obyek yang diteliti.

Drs. Madalis memberikan pengertian wawancara sebagai berikut : teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka langsung dengan orang yang berkompeten memberikan keterangan.

Dengan menggunakan instrument ini peneliti menekankan sasaran maksud dan tujuan. Hal ini dimaksud agar pelaksanaan wawancara dapat berjalan dengan

lancar, wajar dan professional. Di samping itu, agar penelitian tidak menyimpang dari sasaran penelitian semula.

Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah pewawancara harus memperhatikan keadaan-keadaan informasi yang telah diwawancarai.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada pada kantor SMP Negeri 1 Negeri Lasusua.

Jadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip atau dokumentasi itu seperti keadaan sekolah yang dianggap penting. Jenis-jenis dokumen itu seperti keadaan guru, pegawai tata usaha, jumlah siswa, atau kelengkapan lainnya dari fasilitas sekolah.

Keempat instrument dalam penelitian ini, kami gunakan secara keseluruhan untuk mendapatkan data yang kuat dan akurat.

#### ***E. Prosedur Pengumpulan Data***

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan factor penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Penggunaan teknik pengumpulan data ini sifatnya lebih disesuaikan pada analisis kebutuhan dan kemampuan penulis sendiri. Oleh sebab itu, dapat dipilih sesuai dengan keperluan.

Pengumpulan data yang penulis gunakan ada dua cara yakni :

1. *Library research* yaitu penulis mengumpulkan data melalui buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Cara ini dilakukan dalam rangka

memperoleh kerangka berpikir sebagai tolok ukur pengukuran dalam suatu pembahasan yang berhubungan materi dalam pembahasan skripsi ini.

2. *Field research* yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di SMP Negeri 1 Lasusua baik melalui teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

#### ***F. Teknik Analisa Data***

Setelah data terkumpul dari hasil instrumen pengumpulan data perlu dianalisis baik dengan kualitatif mampu dengan kuantitatif.

Adapun dengan bersifat kualitatif penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Induktif, yaitu menganalisa data dengan menilai data-data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu menganalisa data yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan pendapat seseorang dengan orang lain atau data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian menarik suatu kesimpulan yang jelas.

Untuk menganalisa data maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

**IAIN PALOPO**

### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang dapat diukur secara langsung atau tanpa perhitungan angka-angka. Yang diperoleh dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Di dalam mengelolah data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode deduktif yaitu menganalisa data yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode induktif yaitu menganalisa data dari yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

### 2. Data Kuantitatif

Analisa secara kuantitatif dipergunakan untuk data-data berupa angka-angka yang bersumber dari hasil angket yang diedarkan kepada responden/informan.

### 3. Teknik Analisis Statistik

Untuk mengolah data yang terkumpul dari hasil penelitian, digunakan teknik analisis kuantitatif sehubungan dengan adanya data yang bersifat angka, seperti hasil angket perlu diolah dengan menggunakan persentase (%) melalui rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

**IAIN PALOPO**

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

n = Frekuensi sampel yang menyatakan tingkat kinerja tertentu

N = Jumlah sampel



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Perkembangan masyarakat dan tahun ke tahun mengalami peningkatan baik pada aspek kuantitasnya maupun pada aspek kualitas. aspek kuantitas menyangkut penambahan penduduk, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek kualitas yang menyangkut kebutuhan manusia akan berbagai pelayanan di segala bidang yang dapat memuaskan Kebutuhan rohaninya atau aspek kejiwaannya. Oleh karena itu, dituntut pula sebuah mekanisme pendidikan yang dapat menjawab kebutuhan manusia pada berbagai aspeknya.

Jika, pendidikan tidak mampu menjawab tantangan tersebut, maka akan menyebabkan ketimpangan pada generasi berikutnya. Pendidikan seharusnya mampu menjembatani antara ilmu dan nilai yang dikembangkan atau diajarkan kepada anak didik dengan situasi dari kondisi zaman yang sedang dan akan terus berkembang. Terutama dalam hal ini adalah bahwa pendidikan harus menjamin bahwa perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak akan merusak moral dan generasi. Oleh karena itu, sebuah sistem pendidikan yang mampu menjembatani antara intelektual dengan nilai-nilai moral dan spiritual sangat dibutuhkan.

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu tempat tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan

maju sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidikannya, pimpinannya, sarana dan prasarananya, dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan.

SMPN 1 Lasusua Kecamatan Lausua Kabupaten Kolaka Utara, mulai dibangun pada tahun 1965 atas mufakat tokoh masyarakat Lasusua bekerja sama pemerintah Kabupaten Kolaka<sup>1</sup>. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara memiliki sejarah panjang dalam menyelenggarakan pendidikan untuk mendidik generasi Lasusua.

Berikut digambarkan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan SMPN 1 Lasusua kabupaten Kolaka Utara, yaitu:

#### 1. Keadaan Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu anak didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiannya, baik secara Formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer, dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Irwan, Kepala SMPN 1 Lasusua kabupaten Kolaka Utara, *Wawancara* tanggal 12 November 2011

Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dan proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik.

Keadaan guru SMP Negeri 1 Lasusua kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Daftar Nama-Nama Guru SMPN 1 Lasusua kabupaten Kolaka Utara**

No	Nama	Ket
1	Irwan, S.Pd., M.Si.	Kepala Sekolah
2	Drs.Muh. Yusuf	.Matematika
3	Sabaruddin M. S.Pd.I	PAI
4	Lukman S.Ag	Sejarah
5	Drs. Rasid	Penjas
6	Dra. Sitti Majeri	PPKN
7	Nirwana S.Pd	Bhs. Indonesia
8	Nisra S.Pd	Fisika
9	Drs. Darwis Hasan	Biologi
10	Sujani, S.Pd	Geografi
11	Nurbaiti, SS	Bahasa Indonesia
12	Suhrinur, S.Pd	Mulo
13	Fitriani, SS.	Bhs. Inggris

14	Tantri S.E	Ekonomi
15	Nurcaya S.Pd.I	PAI
16	Muh. Hatta, S.Pd.	IPS
17	Kurnia S. Hut	Biologi
18	Nurtiwi S.T	Fisika
19	Drs. Mursalim	Bhs. Indonesia
20	Hasmi S.Ag	PAI
23	Rohani S.HI	IPS
24	Arpiana S.Pd.I	IPS
25	Ilham S. E	Ekonomi
26	Fitri Irayani	Bhs. Indonesia
27	St. Ara . S. Pd	Mulo
28	Nariani S.Pd	Bhs. Inggris
29	Risna S.Ag	IPS
30	Rahmmawati S. T	Matematika
31	Siswanto S.Pd	IPA
32	Magfira, S.Kom	TIK
33	Hariato, S.Kom	TIK

Sumber data : Laporan Bulanan SMPN 1 Lasusua, 2011

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada SMPN 1 Lasusua kabupaten Kolaka Utara, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing telah terpenuhi. Dengan demikian, maka secara kuantitas jumlah guru baik yang Pegawai Negeri Sipil maupun yang honor telah mencukupi. Selanjutnya yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan.

Guru merupakan pengganti wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

Tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan siswa. Sebaiknya siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi siswanya.

Perkembangan profesi guru dari masa ke masa senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan sosial budaya belum dikuasai hal-hal yang materialistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, maka profesi keguruan juga harus diimbangi dengan kesejahteraan yang memadai. Komunitas guru sebagai prototipe manusia yang patut

diteladani merupakan pencerminan nilai-nilai luhur yang sangat lekat dianut oleh masyarakat kita. Mereka adalah pengabdian ilmu yang tanpa pamrih, ikhlas dan tidak menghiraukan tuntutan materi yang berlebihan, apalagi mengumbar komersialisasi.

## 2. Keadaan Siswa

Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Guru merupakan pengganti wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri, dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan indikator perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang.

Berikut dikemukakan keadaan siswa SMPN 1 Lasusua kabupaten Kolaka Utara yaitu:

**Tabel 2**  
**Keadaan Siswa SMPN 1 Lasusua Kab. Kolaka Utara**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	70	84	154
2	VIII	89	95	184
3	IX	82	84	166
	Jumlah	241	263	504

Sumber Data : Laporan Bulanan SMPN 1 Lasusua, 2011.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, disamping itu Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 1 Lasusua kabupaten Kolaka Utara sudah cukup memadai. Namun, dalam rangka mewujudkan visi dan misi SMPN 1 Lasusua kabupaten Kolaka Utara maka diperlukan penambahan sarana dan prasarana yang ada. Misalnya laboratorium.

Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalani rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestise sekolah di mata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di SMPN 1 Lasusua kabupaten Kolaka Utara Guru merupakan pengganti wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius.

**Tabel 3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Lasusua  
Kabupaten Kolaka Utara**

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Kantor Kepala sekolah	1
3	Perpustakaan Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	WC	4
6	Lab. Komputer	1
7	Lapangan Bola	1
8	Lapangan Takraw	1
9	Lapangan Volly	1

### ***B. Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lasusua kabupaten Kolaka Utara***

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informatika telah membawa pengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Mungkin saja, bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Guru merupakan pengganti wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam penilaian. Selain itu, juga terjadi perubahan pada bidang administrasi pendidikan, organisasi, personil [SDM], dan supervisi pendidikan. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi merupakan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang menyangkut semua aspek atau komponen yang ada.

Sekarang ini proses pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga telah terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Misalnya saja, perkembangan pesat dibidang teknologi informasi, internet, dapat mempercepat aliran ilmu pengetahuan yang dapat menembus batas-batas dimensi ruang, birokrasi, kemapanan, dan waktu. Katakan saja program-program internet bukan hanya data dan informasi yang dapat di transmisikan dengan kecepatan tinggi, tetepi ilmu pengetahuan dapat diakses secara cepat oleh penggunanya. Maka kemampuan, kecepatan dan kesempatan untuk mengakumulasi,

mengolah, menganalisis, mensintesa data menjadi informasi yang kemudian menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat, sangatlah penting artinya dalam dunia informasi saat ini. Tentu saja, kondisi ini berpengaruh pada kebiasaan dan budaya pendidikan yang dikelola dan dilakukan selama ini.

Kemajuan dan peranan teknologi sudah sedemikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat, perlengkapan pendidikan, media pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah mulai disesuaikan dengan kemajuan. Penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, visual, dan audio-visual serta perlengkapan sekolah serta perlengkapan peralatan kerja lainnya, mulai disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru merupakan pengganti wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam metode pengajaran, media pembelajaran, dan penilaian. Oleh karena itu, para pengajar dapat menerapkan aspek-aspek pembelajaran tersebut.

Perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh para guru adalah dimana setiap materi pelajaran disusun sedemikian rupa dengan mengambil point demi point yang dianggap penting untuk dibuat bentuk persentase. sesuai dengan hasil wawancara guru sebagai berikut :

Setiap materi yang berupa uraian ( non praktek) akan di buat dalam bentuk persentase menggunakan power point. Penggunaan power point akan lebih memudahkan dan dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa karena penyajian materi yang lebih menarik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sabaruddin, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, wawancara, 14 Nopember 2011

Penggunaan power point dalam mengajar sangat efektif dan efisien. Penyusunan dan penjelasan dapat lebih terstruktur dan terarah karna materi yang jelaskan telah disiapkan dalam bentuk garis besar poin demi poin.<sup>2</sup>

Terkait dengan perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

**Tabel 1**  
**Pengorganisasian Materi Pembelajaran**

No	Jenis Materi	Pengertian dan contoh
1	Fakta	Menyebutkan kapan, berapa, nama dan dimana Contoh : Nama- nama Allah swt dalam Asmaul Husna
2	Konsep	Defenisi, Identifikasi Klasifikasi, ciri khusus Contoh : Pengertian Pendidikan Agama Islam secara bahasa.
3	Prinsip	Penerapan dalil, atau hukum yang dapat dinyatakan. Contoh : Al-Quran dan Hadis
4	Prosedur	Langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara berurutan

<sup>2</sup> Harianto, S.Kom, Guru SMPN 1 Lasusua kabupaten Kolaka Utara, wawancara, 14 Nopember 2011

	Contoh Praktek shalat
--	--------------------------

Dengan adanya perencanaan dan pengorganisasian materi, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan power point. Microsoft Power point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah Microsoft Office program komputer dan tampilan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD projector. Keuntungan terbesar dari program ini adalah tidak perlunya pembelian piranti lunak karena sudah berada di dalam Microsoft Office program komputer. Jadi pada waktu penginstalan program Microsoft Office dengan sendirinya program ini akan terinstal. Hal ini akan mengurangi beban hambatan pengembangan pembelajaran dengan komputer.

Keuntungan lain dari program ini adalah sederhananya tampilan ikon-ikon dan ikon-ikon pembuatan presentasi kurang lebih sama dengan ikon-ikon Microsoft Word yang sudah dikenal oleh kebanyakan pemakai komputer. Oleh karena itu, pemakai program komputer tidak perlu dan harus mempelajari bahasa pemrograman. Program aplikasi ini merupakan program untuk membuat presentasi yang ada dapat dipergunakan untuk membuat program pembelajaran, sehingga program yang dihasilkanpun akan cukup menarik dengan komposisi warna dan animasi yang digunakan. Sedangkan keuntungan lain dari program komputer adalah program ini dapat disambungkan ke jaringan internet yang dapat dimanfaatkan secara umum oleh pamakai internet.

Dengan *microsoft power point* program komputer, seorang pengajar dapat mendesaian berbagai program pembelajaran sesuai dengan materi, metode, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Program yang didisain dengan menggunakan *microsoft powerpoint*, di antaranya memasukkan teks, gambar, suara dan video serta membuat tampilan menarik materi pembelajaran agar mengurangi kejenuhan belajar siswa. Berikut adalah tampilan dari Power point.



Persepsi siswa dalam penerimaan sistim pendidikan berbasis teknologi di SMPN 1 Lasusua kabupaten Kolaka Utara :

**IAIN PALOPO**

**Tabel 4.5**

**Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran Menggunakan Power Point**

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen(%)
----	------------------	-----------	-----------

1.	Sangat baik	100	100
2.	Baik	-	0
3.	Tidak baik	-	0
	Jumlah	100	100%

Sumber data:Diolah dari Angket Nomor 1

Berdasarkan data tersebut,menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Microsoft power point bernilai positif dimana terdapat 100% siswa yang menyenangi model pembelajaran tersebut.

**Tabel 4.6**

**Persepsi Siswa Terhadap Sistem Pembelajaran Konvensional**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
1.	Sangat senang	0	0
2.	Senang	10	10
3.	Tidak senang	90	90
	Jumlah	100	100%

Sumber data:Diolah Dari Angket Nomor.2

Berdasarkan data tersebut diatas, menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap system pembelajaran konvensional adalah dimana dari 90 siswa hanya 10 orang yang merasa senang dengan system pembelajaran tersebut. dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah adanya penerapan system pendidikan yang berbasis teknologi, maka siswa lebih cenderung memilih system tersebut.

Tabel 4.7

## Persepsi Siswa Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen(%)
1.	Sangat senang	80	80
2.	Senang	20	20
3.	Tidak senang	0	0
	Jumlah	100	100%

Sumber Data: Diolah dari Anagket Nomor.3

Berdasarkan data tersebut diatas, menunjukkan bahwa responsiswa terhadap pendidikan agama Islam sangat baik. Terlihat dari table di atas terdapat 80 % siswa yang senang 20 % dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam.

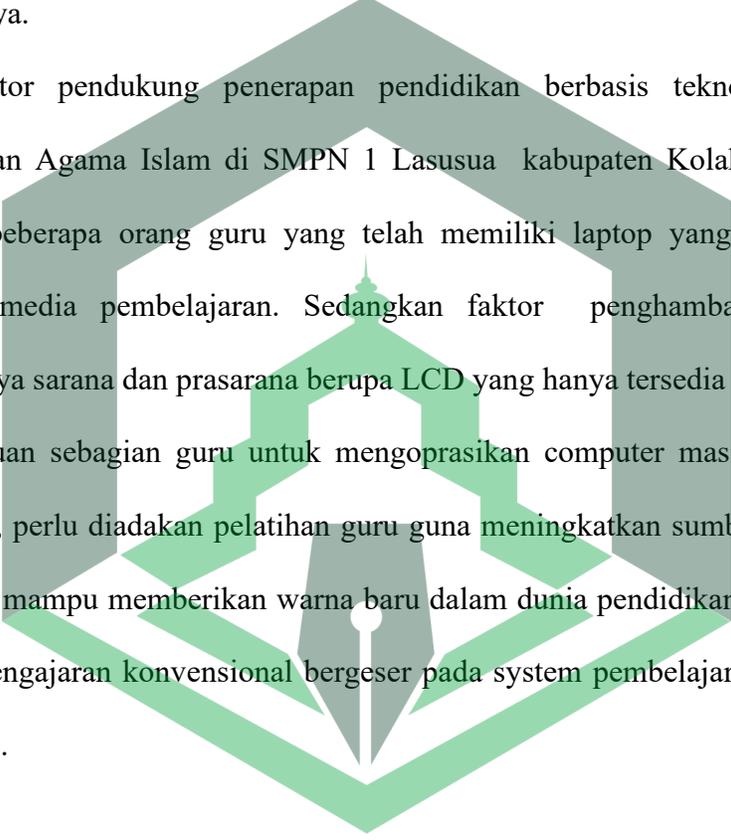
Dari data persepsi siswa di atas menunjukkan bahwa penerapan pendidikan berbasis teknologi sangat di terima dengan baik oleh siswa.

***C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Pemecahannya dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam yang Berbasis Teknologi Pada SMPN 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.***

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. media pendidikan

mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya.

Faktor pendukung penerapan pendidikan berbasis teknologi khususnya pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lasusua kabupaten Kolaka Utara adalah adanya beberapa orang guru yang telah memiliki laptop yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana berupa LCD yang hanya tersedia 2 unit. Selain itu, kemampuan sebagian guru untuk mengoperasikan computer masih terbatas. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan guru guna meningkatkan sumber daya manusia sehingga mampu memberikan warna baru dalam dunia pendidikan khususnya pada sistem pengajaran konvensional bergeser pada system pembelajaran yang berbasis teknologi.



**IAIN PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**BAB V**

**PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi informasi (LCD dan Laptop) sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi dilakukan guru dengan mendesain pembelajaran dilakukan dengan penyusunan/ pembuatan materi pelajaran PAI melalui program power point di SMP Negeri 1 Lasusua.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Teknologi informasi adalah terletak pada sarana terutama pada laptop dan LCD yang hanya terdiri dari 2 buah selain itu pada kemampuan sebagian guru mengoperasikan computer belum merata. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pelatihan untuk para guru dan staf dari pihak sekolah atau dinas yang terkait dalam hal ini dinas pendidikan.

### **B.**

Dengan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan saran –saran yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di jenjang pendidikan menengah agar hasil belajar siswa meningkat dan maksimal. Saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada guru di SMP hendaknya membiasakan dan mendesain pembelajaran menggunakan Microsoft power point sehingga pembelajaran kelas lebih terarah.

2. Kepada para guru disampaikan untuk senantiasa bersikap terbuka terhadap inovasi dan merespon aktif dan kreatif setiap perkembangan pendidikan, sehingga apa yang dilakukan kepada siswa benar-benar berguna baik dalam kehidupannya sendiri maupun orang lain.

3. Bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan mengadakan pelatihan penggunaan komputer bagi guru untuk bekal dalam melaksanakan pembelajaran.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*. Rosda Karya, Bandung, 2001
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1999
- Arifin H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Abdurrahman An-Nahlawi. *Pendidikan Islam di rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya Offset- Bandung: 2004
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 1999
- Daradjat Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Daryanto, SS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo, 1998
- Hht:// ebekunt.wordpress.com/2009/04/12/penertian teknologi informasi
- Hasan Langgulang. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Al-Husna, 1986
- Hermanto Warsito. *Pengantar Metodologi Pendidikan*. Jakarta Gramedia Pustaka Utara
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penterjemahan Al-Quran, t.th, h.137
- Nana Sudjana. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 1984
- Tim Dosen Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Agama Islam*, Ujung Pandang: 1993
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Cet.X; Jakarta Renika Cipta, 1996



**IAIN PALOPO**